

BAB V

PETUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesenjangan motivasi belajar matematika siswa di Pondok Pesantren Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penyebab Kesenjangan Motivasi Belajar Matematika Siswa

Kesenjangan motivasi belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rasyidiyyah Khalidiyyah Amuntai tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal).

Pada faktor internal, terdapat beberapa hal utama yang mempengaruhi, yaitu kemampuan dasar matematika, kepercayaan diri, minat belajar, serta tujuan dan orientasi masa depan siswa. Dan pada faktor eksternal, beberapa hal utama yang mempengaruhi, yaitu padatnya kegiatan pesantren, pengaruh teman sebaya, keterbatasan waktu, dan perbedaan lingkungan antara anak yang tinggal di asrama serta yang tinggal di rumah (anak PP).

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesenjangan Motivasi Belajar Matematika

Dalam menghadapi kesenjangan motivasi belajar matematika siswa, guru di MAS NIPI Rakha Amuntai telah menerapkan berbagai strategi yang bersifat adaptif, variatif, dan disesuaikan dengan kondisi siswa serta keterbatasan waktu

pembelajaran. Strategi yang digunakan juga dapat dianalisis menggunakan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Pada aspek *Attention* (perhatian), guru berusaha menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran dengan mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, aplikasi (Quizizz, Desmos), serta permainan dan diskusi kelompok. Guru juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran ketika siswa mulai kehilangan fokus, misalnya dengan mengubah metode ceramah menjadi diskusi atau aktivitas kelompok.

Pada aspek *Relevance* (keterkaitan), guru mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan siswa, khususnya dalam bidang keagamaan seperti fiqih (zakat dan pembagian warisan). Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek kontekstual, seperti mengolah data kegiatan harian siswa pada materi statistika. Hal ini membuat siswa lebih memahami bahwa matematika memiliki manfaat nyata dalam kehidupan mereka.

Pada aspek *Confidence* (kepercayaan diri), guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, seperti memberikan soal secara bertahap dari yang mudah ke sulit, menerapkan tutor sebaya, serta memberikan penguatan pada kemampuan dasar matematika. Guru juga menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa agar mereka tidak merasa terlalu terbebani dan tetap mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada aspek *Satisfaction* (kepuasan), guru memberikan penguatan berupa pujian, reward, serta menciptakan suasana kompetisi sehat melalui kuis dan

permainan. Hal ini membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi diferensiasi antar jurusan. Pada jurusan IPA, pembelajaran lebih menekankan pada pemecahan masalah karena siswa memiliki dasar yang lebih kuat. Sedangkan pada jurusan Internasional, pembelajaran dibuat lebih santai dan menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan.

Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru menggunakan strategi seperti penyesuaian metode antar pertemuan, menentukan prioritas materi, serta memberikan tugas yang langsung dikerjakan di kelas. Strategi ini sangat membantu terutama bagi siswa asrama yang memiliki keterbatasan waktu belajar di luar kelas.

Dengan ini strategi yang diterapkan guru terbukti mampu membantu mengurangi kesenjangan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran matematika, terutama dalam hal penguatan kemampuan dasar siswa. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menambahkan jam khusus atau program tambahan seperti les matematika dasar bagi siswa, khususnya kelas X.

Selain itu, penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

2. Bagi Guru Matematika

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran, permainan edukatif, serta pendekatan kontekstual perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan dasar matematika siswa serta membangun kepercayaan diri siswa secara bertahap.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya matematika, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depan. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya ketika tidak memahami materi, serta mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik meskipun memiliki jadwal yang padat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek maupun metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di lingkungan sekolah berbasis pesantren.